

ANALISIS PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN AKTIVITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT. UNILEVER INDONESIA, Tbk

Revinta Dara Regina
Revintaregina@gmail.com
HendriSoekotjo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Financial performance of PT. Unilever Indonesia, Tbk from 2011 to 2015 which is based on the net profit margin which experienced declination. The return on assets 2011 to 2013 experienced enhancement, the results on assets from 2014 to 2015 experienced declination. The financial performance is based on the return on equity from 2011 to 2013 experienced enhancement, return on equity from 2014 to 2015 experienced declination. The financial performance of companies which are based on gross profit margins are generally experienced declination. The financial performance of the company which was based on the current ratio from 2011 to 2015 was less good. Financial performance which was based on quick ratio from 2011 to 2015 was less good. Financial performance of PT. Unilever Indonesia, Tbk which was based on quick ratio from 2011 to 2015 was less good. Cash ratio in 2011, 2012, and 2015 had decreased, whereas in 2013 and 2014 the cash ratio had increased. Financial performance which was based on fixed assets turnover in 2011, 2012 and 2015 had decreased, whereas fixed assets turnover in 2013 and 2014 had increased. The financial performance which was based on the total fixed asset turnover in 2011 to 2015 was well.

Keywords: liquidity ratios, profitability ratios, activity ratios, financial performance.

ABSTRAK

Kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk pada tahun 2011 sampai 2015 berdasarkan net profit margin mengalami penurunan. Return On Asset pada tahun 2011 sampai 2013 mengalami peningkatan, Return on asset tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan. Kinerja keuangan berdasarkan return on equity pada tahun 2011 sampai 2013 mengalami peningkatan, return on equity pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan. Kinerja keuangan perusahaan berdasarkan gross profit margin secara umum mengalami penurunan. Kinerja keuangan perusahaan berdasarkan current ratio pada tahun 2011 sampai 2015 kurang baik. Kinerja keuangan berdasarkan quick ratio pada tahun 2011 sampai 2015 kurang baik cash ratio pada tahun 2011, 2012, dan 2015 mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2013 dan 2014 cash ratio mengalami peningkatan. Kinerja keuangan berdasarkan fixed assets turn over pada tahun 2011, 2012, dan 2015 mengalami penurunan, sedangkan fixed assets turn over pada tahun 2013 dan 2014 mengalami peningkatan. Kinerja keuangan berdasarkan total asset turn over pada tahun 2011 sampai 2015 baik.

Kata Kunci: rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, kinerja keuangan.

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi yang terjadi di Indonesia sangat berdampak pada dunia bisnis. Hal ini menyebabkan persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat, banyak perusahaan yang tidak mampu bertahan dan mengalami keruntuhan secara tiba-tiba. Oleh karena itu, agar suatu perusahaan dapat bertahan dengan keunggulan kompetitif yang akan membedakannya dengan perusahaan lain dan tentu saja perusahaan yang unggul akan senantiasa mengevaluasi dan juga mampu mencermati kondisi perekonomian dan kinerja keuangan perusahaannya. Salah satu perusahaan yang masih bertahan bahkan berkembang di tengah-tengah persaingan yang ketat saat ini adalah PT. Unilever Indonesia,tbk.

Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan memerlukan beberapa tolok ukur. Tolok ukur yang sering digunakan adalah rasio atau *indeks* yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Salah satu rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas tingginya rasio profitabilitas perusahaan lebih penting dibanding laba maksimal yang dicapai perusahaan pada setiap periode akuntansi, karena dengan profitabilitas sebagai alat ukur, kita dapat mengetahui sampai sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimal dibandingkan dengan modal yang digunakan oleh perusahaan. Untuk itu, setiap pemimpin perusahaan dituntut agar mampu mengelola manajemen perusahaan dengan baik agar dapat mencapai tingkat efisiensi yang optimal dari penggunaan modalnya. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien pengelola perusahaan dapat mencari keuntungan atau laba untuk setiap penjualan yang dilakukan.

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Selain untuk mencapai tujuan yang diinginkan, penilaian kinerja keuangan dapat pula digunakan dan dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan.

Perusahaan PT. Unilever Indonesia, Tbk dalam kegiatan perdagangannya selalu membutuhkan informasi laporan keuangan yang dilaporkan atau yang disajikan harus sesuai dengan aktivitas yang berjalan serta efisien dan efektif. Karena hal tersebut jika tidak sesuai dengan aktivitas yang berjalan maka dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian diperlukan manajemen yang baik untuk mengelola dana dan menyajikan laporan keuangan secara efektif dan efisien agar dapat menjamin laba perusahaan. Sehingga dapat diketahui apakah kinerja keuangan perusahaan PT. Unilever Indonesia, Tbk tersebut setiap tahunnya baik atau kurang baik. Untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan dapat tercapai dan mengetahui sejauh mana efektifitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuan maka secara periodik dilakukan pengukuran kinerja perusahaan.

Penelitian yang menguji tentang praktik kinerja keuangan telah banyak dilakukan namun banyak perbedaan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian oleh Megawati (2008) berjudul Analisis rasio sebagai dasar kinerja keuangan pada KPRI Guyup Rukun Surakarta. Hasilnya rasio likuiditas baik, solvabilitas baik tapi rentabilitas buruk. Kesimpulannya adalah kinerja keuangan belum tentu akan terbukti baik. Sedangkan Penelitian yang dilakukan Yaqin (2014) menyatakan analisis yang digunakan adalah analisis likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat rasio dari likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas bahwa kinerja keuangan rata-rata kurang baik, jadi perlu ditingkatkan dengan memanfaatkan modal yang ada. Hasil penelitian yang masih belum konsisten mendorong untuk melakukan penelitian terhadap manajemen kinerja keuangan. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Anne (2013) yang meneliti analisis profitabilitas dan likuiditas dalam menilai kinerja keuangan. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah pada objek penelitian dan adanya penambahan variabel independen yaitu rasio aktivitas sebagai alat ukur kinerja keuangan. Objek penelitian penulis adalah PT. Unilever Indonesia, Tbk. Sedangkan objek penelitian Anne (2013) menggunakan objek penelitian perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Hasil dari penelitian Anne (2013) dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas berdampak pada kinerja keuangan yang semakin membaik dan rasio likuiditas semakin meningkat sehingga berdampak kurang baik pada kinerja keuangan.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana analisis profitabilitas pada PT. Unilever

Indonesia, Tbk terhadap laporan keuangan selama periode 2011-2015?; (2) Bagaimana analisis likuiditas pada PT. Unilever Indonesia, Tbk terhadap laporan keuangan selama periode 2011-2015?; (3) Bagaimana analisis aktivitas pada PT. Unilever Indonesia, Tbk terhadap laporan keuangan selama periode 2011-2015?; Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk ditinjau dari profitabilitas berdasarkan laporan keuangan selama periode 2011-2015; (2) Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk ditinjau dari likuiditas berdasarkan laporan keuangan selama periode 2011-2015; (3) Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk ditinjau dari aktivitas berdasarkan laporan keuangan selama periode 2011-2015.

TINJAUAN TEORETIS

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu. Laporan keuangan dapat dijadikan media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan, dimana laporan keuangan tersebut terdiri dari neraca, perhitungan rugi laba, ikhtisar laba ditahan dan laporan posisi keuangan. Menurut Munawir(2010:5), pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan. Menurut Riyanto (2012:327), laporan *financial*(*financial statement*), memberikan ikhtisar mengenai keadaan *financial* suatu perusahaan, dimana neraca (*balance sheets*) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan rugi dan laba (*income statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu, selama satu tahun.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang digunakan untuk menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dan hasil yang telah dicapai secara kuantitatif pada semua pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Laporan keuangan secara tidak langsung memperlihatkan keadaan financial perusahaan yang dapat digunakan sebagai acuan perusahaan dimasa yang akan datang.

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012 : 11) tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan juga aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan pada periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
7. Informasi keuangan lainnya.

Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010:9) keterbatasan laporan keuangan antara lain:

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan *interim report* (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan final.
2. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dengan standart nilai yang mungkin berbeda dan berubah-ubah.
3. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu dimana daya beli (*puchasing power*) uang tersebut menurun, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan tersebut disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan harga-harga.
4. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan suatu uang.

Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2012:104), Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.

Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhana ini kita dapat menilai secara cepat hubungan antara pos dan dapat membandingkannya dengan rasio lain. Sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian. Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Perbandingan dapat dilakukan antar satu pos yang ada di antara laporan keuangan.

Rasio keuangan merupakan alat utama untuk melakukan analisis keuangan dan memiliki beberapa kegunaan. Analisis rasio keuangan adalah analisis yang menghubungkan perkiraan neraca dan laporan laba rugi antara satu dengan lainnya, yang memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan serta penilaian terhadap keadaan suatu perusahaan. Rasio keuangan telah digunakan untuk membandingkan data keuangan perusahaan di berbagai titik dalam waktu atau membandingkan data keuangan perusahaan di berbagai titik dalam waktu atau dengan perusahaan lain. Rasio Keuangan sering digunakan untuk memberikan petunjuk untuk sejumlah pertanyaan *concerning* kesehatan keuangan perusahaan.

1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dengan hubungan penjualan, asset maupun laba rugi modal sendiri.

a. *Net Profit Margin*

Net profit margin adalah rasio yang digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu (Hanafi dan Halim, 2012:81). Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

b. Return On Asset

Return on asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu (Hanafi dan Halim, 2012:81). Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

c. Return On Equity

Return on equity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2012:82). Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal sendiri}}$$

d. Gross Profit Margin

Gross profit margin adalah rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan (Fahmi, 2013:136). Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}}$$

2. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi jangka pendeknya secara tepat waktu.

a. Current Ratio

Current ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar (Hanafi dan Halim, 2012:75). *Current ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

b. Quick Ratio

Quick ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaannya (Hanafi dan Halim, 2012:75). *Quick ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$$

c. Cash ratio

Cash ratio adalah rasio yang digunakan untuk melunasi hutang yang harus segera dilunasi dengan menggunakan kas yang tersedia dalam perusahaan. *Cash ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang lancar}}$$

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana efisiensi perusahaan sehubungan dengan pengelolaan aset perusahaan untuk memperoleh penjualan.

a. *Fixed Assets Turn Over*

Fixed assets turn over adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode (Hanafi dan Halim, 2012:78). *Fixed assets turn over* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Fixed assets turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva tetap}}$$

b. *Total Asset Turn Over*

Total asset turn over menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan (Hanafi dan Halim, 2012:78). *Total asset turn over* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total asset turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

Keterbatasan Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2010:289) keterbatasan analisis rasio keuangan adalah :

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
2. Keterbatasan yang dimiliki akutansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik seperti ini :
 - a. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan judgment yang dapat dinilai biasa atau subjektif.
 - b. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (cost) bukan harga pasar.
 - c. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
 - d. Metode pencatatan yang tergambar dalam standart akutansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda
3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
4. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
5. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akutansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2011:2), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dan menggunakan secara baik dan benar. Menurut Prastowo dalam Prayitno (2010:9) menyebutkan unsur dari kinerja keuangan perusahaan adalah unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan yang disajikan pada laporan laba rugi, penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagian dasar bagi ukuran lainnya.

Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan perlu dikaitkan antara organisasi perusahaan dengan pusat pertanggung jawaban. Dalam melihat organisasi perusahaan dapat diketahui besarnya tanggung jawab manajer yang diwujudkan dalam bentuk prestasi kerja keuangan. Namun demikian mengatur besarnya tanggung jawab sekaligus mengukur prestasi keuangan tidaklah mudah sebab ada yang dapat diukur dengan mudah dan ada

yang sukar untuk diukur perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen karena menyangkut pemanfaatan modal, efisiensi dan rentabilitas dari kegiatan perusahaan.

Kinerja keuangan yaitu alat untuk mengukur prestasi kerja keuangan perusahaan melalui struktur pemodalnya. Penilaian kinerja perusahaan harus diketahui *output* maupun *inputnya*. *Output* adalah hasil dari suatu kinerja karyawan perusahaan. Sedangkan *input* adalah keterampilan atau alat yang digunakan untuk mendapatkan hasil tersebut.

Hubungan Rasio Keuangan Dengan Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2014:108) menyatakan rasio keuangan dan kinerja keuangan mempunyai hubungan yang erat. Rasio keuangan sangat banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaannya masing-masing. Bagi investor, akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan dilakukan. Jika rasio tersebut tidak mempresentasikan tujuan dari analisis yang akan dilakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan, karena dalam konsep keuangan dengan namanya fleksibilitas, artinya rumus atau berbagi bentuk formula yang dipergunakan harusnya disesuaikan dengan kasus yang diteliti.

METODA PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah analisis deskriptif yang berupa studi kasus yaitu dengan mengumpulkan, mengolah, dan menginterpretasikan data yang diperoleh selama kurun waktu tertentu (Sugiyono, 2010:4). Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan studi *deskriptif*, yaitu penelitian yang merumuskan dan menafsirkan data yang ada sehingga memberikan gambaran yang jelas melalui pengumpulan, menyusun dan menganalisis data sehingga dapat diketahui gambaran umum objek yang diteliti. Gambaran dari objek penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah PT. Unilever Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar untuk analisis profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas dalam menilai kinerja keuangan selama periode 2011-2015.

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2011:81) sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang ada. Dalam penelitian ini, penulis tidak menggunakan sampel karena penelitian ini bersifat studi kasus dengan menganalisa data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Penulis hanya berfokus pada satu kasus yaitu analisis profitabilitas, likuiditas dan aktivitas untuk menilai kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk selama periode tahun 2011-2015

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder yang berupa laporan historis dan laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi pada PT Unilever Indonesia, Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sumber Data

Sumber data yang digunakan penulis adalah data sekunder, karena data yang diperoleh tidak secara langsung, melainkan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

1. Studi Kepustakaan

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan informasi yang relevan terhadap penelitian yang akan atau sedang diteliti. Informasi yang dibutuhkan, diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis, bahan-bahan dari berbagai sumber dan mempelajari literatur-literatur, catatan-catatan, termasuk di dalamnya adalah bahan-bahan kuliah yang berkaitan dengan topik pembahasan penelitian untuk mendapatkan data secara teoritis.

2. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian ini, penulis mencari dan mengumpulkan data-data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berada di kampus STIESIA Surabaya. Data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk selama periode 2011-2014.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Rasio Profitabilitas

- a. *Net profit margin*
- b. *Return on asset*
- c. *Return on equity*
- d. *Gross profit margin*

2. Rasio Likuiditas

- a. Rasio lancar (*current ratio*)
- b. Rasio cepat (*quick ratio*)
- c. Rasio Kas (*cash ratio*)

3. Rasio Aktivitas:

- a. *Fixed assets turn over*
- b. *Total assets turn over*

4. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu hasil yang dicapai oleh suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada dalam perusahaan secara efektif dan efisien dengan tujuan dapat memotivasi karyawan yang ada dalam perusahaan tersebut untuk mencapai sasaran dan mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar membuahkan hasil yang diinginkan oleh perusahaan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang terdiri dari laporan keuangan perusahaan meliputi neraca dan laporan laba rugi. Data-data ini yang akan digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan pada tiap periodenya. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian adalah sebagai berikut :

Menggunakan analisis rasio keuangan yang terdiri dari :

1. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dengan hubungan penjualan, asset maupun laba rugi modal sendiri. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *net profit margin*, *return on assets*, *return on equity*, *gross profit margin*.

2. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*.

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana efisiensi perusahaan sehubungan dengan pengelolaan asset perusahaan untuk memperoleh

penjualan. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed assets turn over* dan *total assets turn over*.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Rasio Profitabilitas PT. Unilever Indonesia Tbk

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dengan hubungan penjualan, asset maupun laba rugi modal sendiri.

a. Net Profit Margin

Net profit margin adalah rasio untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu (Hanafi dan Halim, 2012:81)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Berikut ini disajikan perhitungan *net profit margin* PT. Unilever Indonesia, Tbk padatahun 2011-2015:

Tabel 1
Perhitungan *Net Profit Margin* PT. Unilever Indonesia Tbk
Tahun 2011 Sampai 2015

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	Net Profit Margin	Keterangan
2011	4.164.304	23.469.218	17,744%	-
2012	4.839.145	27.303.248	17,724%	Penurunan
2013	5.352.625	30.757.435	17,403%	Penurunan
2014	5.738.523	34.511.534	16,628%	Penurunan
2015	5.851.805	36.484.030	16,039%	Penurunan

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Dari Tabel 1 diketahui bahwa *net profit margin* PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2011 sampai 2015 mengalami penurunan. *Net profit margin* tertinggi dicapai pada tahun 2011 yaitu sebesar 17,744% sedangkan *net profit margin* terendah dialami pada tahun 2015 yaitu 16,039%.

b. Return On Asset

Return on asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu (Hanafi dan Halim, 2012:81).

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

Berikut ini disajikan perhitungan *return on asset* PT. Unilever Indonesia, Tbk pada tahun 2011-2015:

Tabel 2
Perhitungan *Return On Asset* PT. Unilever Indonesia Tbk
Tahun 2011 Sampai 2015

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA	Keterangan
2011	4.164.304	10.482.312	39,727%	-
2012	4.839.145	11.984.979	40,377%	Peningkatan
2013	5.352.625	7.485.249	71,509%	Peningkatan
2014	5.738.523	14.280.670	40,184%	Penurunan
2015	5.851.805	15.729.945	37,202%	Penurunan

Sumber: Data sekunder diolah, 2016.

Dari Tabel 2 diketahui bahwa *return on asset* PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2011 sampai 2015 mengalami fluktuasi. *Return on asset* tertinggi dicapai pada

tahun 2013 yaitu sebesar 71,509% sedangkan *return on asset* terendah dialami pada tahun 2015 yaitu 37,202%.

c. Return On Equity

Return on equity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2012:82).

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal sendiri}}$$

Berikut ini disajikan perhitungan *return on equity* PT. Unilever Indonesia, Tbk padatahun 2011-2015:

Tabel 3
Perhitungan *Return On Equity* PT. Unilever Indonesia Tbk
Tahun 2011 Sampai 2015

Tahun	Laba Bersih	Modal Sendiri	ROE	Keterangan
2011	4.164.304	3.680.937	113,132%	-
2012	4.839.145	3.968.365	121,943%	Peningkatan
2013	5.352.625	4.254.670	125,806%	Peningkatan
2014	5.738.523	4.598.782	124,784%	Penurunan
2015	5.851.805	4.827.360	121,222%	Penurunan

Sumber: Data sekunder diolah, 2016.

Dari Tabel 3 diketahui bahwa *Return on equity* PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2011 sampai 2015 mengalami fluktuasi. *Return on equity* tertinggi dicapai pada tahun 2013 yaitu sebesar 125,806% sedangkan *Return on equity* terendah dialami pada tahun 2015 yaitu 121,222%.

d. Gross Profit Margin

Gross profit margin adalah rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan (Fahmi, 2013:136). Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Perhitungan *gross profit margin* PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2011 sampai tahun 2015 adalah sebagai berikut :

Tabel 4
Perhitungan *Gross Profit Margin* PT. Unilever Indonesia Tbk
Tahun 2011 Sampai 2015

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	GPM	Keterangan
2011	12.006.413	23.469.218	51,158%	-
2012	13.889.126	27.303.248	50,870%	Penurunan
2013	15.778.488	30.757.435	51,300%	Peningkatan
2014	17.099.121	34.511.534	49,546%	Penurunan
2015	18.648.969	36.484.030	51,115%	Penurunan

Sumber: Data sekunder diolah, 2016.

Dari Tabel 4 diketahui bahwa *gross profit margin* PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2011 sampai 2015 mengalami fluktuasi. *Gross profit margin* tertinggi dicapai pada tahun 2013 yaitu sebesar 51,300% sedangkan *gross profit margin* terendah dialami pada tahun 2014 yaitu 49,546%.

Perhitungan Rasio Likuiditas PT. Unilever Indonesia Tbk

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi jangka pendeknya secara tepat waktu. Darsono dan Ashari (2010:54) mengatakan bahwa *rule of thumb* (ketentuan baiknya) rasio likuiditas adalah 100% sampai 200%. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*.

a. *Current Rasio*

Current ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar (Hanafi dan Halim, 2012:75). *Current ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Perhitungan *current ratio* PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2011 sampai 2015 adalah sebagai berikut :

Tabel 5
Perhitungan *Current Ratio* PT. Unilever Indonesia Tbk
Tahun 2011 Sampai 2015

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	<i>Current Ratio</i>	Keterangan
2011	4.446.219	6.474.594	68,672%	-
2012	5.035.962	7.535.896	66,826%	Penurunan
2013	5.862.939	8.419.442	69,636%	Peningkatan
2014	6.337.170	8.864.832	71,487%	Peningkatan
2015	6.623.114	10.127.542	65,397%	Penurunan

Sumber: Data sekunder diolah, 2016.

Dari Tabel 5 diketahui bahwa *current ratio* PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami fluktuasi. *Current ratio* tertinggi dicapai pada tahun 2014 yaitu sebesar 71,487% sedangkan *current ratio* terendah dialami pada tahun 2015 yaitu 65,397%. Kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk berdasarkan *current ratio* pada 2011 sampai tahun 2015 kurang baik karena di bawah 100%.

b. *Quick Rasio*

Quick ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaannya (Hanafi dan Halim, 2012:75). *Quick ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar - persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$$

Perhitungan *quick ratio* PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2011 sampai 2015 adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Perhitungan *Quick Ratio* PT. Unilever Indonesia Tbk
Tahun 2011 Sampai 2015

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	<i>Quick Ratio</i>	Keterangan
2011	4.446.219	1.812.821	6.474.594	40,673%	-
2012	5.035.962	2.061.899	7.535.896	39,465%	Penurunan
2013	5.862.939	2.084.331	8.419.442	44,880%	Peningkatan
2014	6.337.170	2.325.989	8.864.832	45,248%	Peningkatan
2015	6.623.114	2.297.502	10.127.542	42,711%	Penurunan

Sumber: Data sekunder diolah, 2016.

Dari Tabel 6 diketahui bahwa *quick ratio* PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami fluktuasi. *Quick ratio* tertinggi dicapai pada tahun 2014 yaitu sebesar 45,248% sedangkan *quick ratio* terendah dialami pada tahun 2012 yaitu 39,465%. Kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk berdasarkan *quick ratio* pada 2011 sampai tahun 2015 kurang baik karena di bawah 100%.

c. Cash Rasio

Cash ratio adalah rasio yang digunakan untuk melunasi hutang yang harus segera dilunasi dengan menggunakan kas yang tersedia dalam perusahaan. *Cash ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang lancar}}$$

Perhitungan *cash ratio* PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2011 sampai 2015 adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Perhitungan *Cash Ratio* PT. Unilever Indonesia Tbk
Tahun 2011 Sampai 2015

Tahun	Kas	Hutang Lancar	<i>Cash Ratio</i>	Keterangan
2011	336.143	6.474.594	5,192%	-
2012	229.690	7.535.896	3,048%	Penurunan
2013	261.202	8.419.442	3,102%	Peningkatan
2014	859.127	8.864.832	9,691%	Peningkatan
2015	628.159	10.127.542	6,202%	Penurunan

umber: Data sekunder diolah, 2016.

Dari Tabel 7 diketahui bahwa *cash ratio* PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami fluktuasi. *Cash ratio* tertinggi dicapai pada tahun 2014 yaitu sebesar 9,691% sedangkan *cash ratio* terendah dialami pada tahun 2012 yaitu 3,048%. Kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk berdasarkan *cash ratio* pada 2011 sampai tahun 2015 kurang baik karena di bawah 100%.

Perhitungan Rasio Aktivitas PT. Unilever Indonesia Tbk

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana efisiensi perusahaan sehubungan dengan pengelolaan aset perusahaan untuk memperoleh penjualan. Darsono dan Ashari (2010:61) menyatakan bahwa rasio aktivitas bagi perusahaan yang produktif harus di atas 1. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed assets turn over* dan *total assets turn over*.

a. Fixed Aseets Turn Over

Fixed assets turn over adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode (Hanafi dan Halim, 2012:78). *Fixed assets turn over* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Fixed assets turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva tetap}}$$

Perhitungan *fixed assets turn over* PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2011 sampai 2015 adalah sebagai berikut :

Tabel 8
Perhitungan Fixed Assets Turn Over PT. Unilever Indonesia Tbk
Tahun 2011 Sampai 2015

Tahun	Penjualan	Total Aktiva Tetap	FATO	Keterangan
2011	23.469.218	5.314.311	4,416	-
2012	27.303.248	6.283.479	4,345	Penurunan
2013	30.757.435	6.874.177	4,474	Peningkatan
2014	34.511.534	7.348.025	4,697	Peningkatan
2015	36.484.030	8.320.917	4,385	Penurunan

Sumber: Data sekunder diolah, 2016.

Dari Tabel 8 diketahui bahwa *fixed assets turn over* PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami fluktuasi. *Fixed assets turn over* tertinggi dicapai pada tahun 2014 yaitu sebesar 4,697 sedangkan *fixed assets turn over* terendah dialami pada tahun 2012 yaitu 4,345. Kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk berdasarkan *fixed assets turn over* pada tahun 2011 sampai tahun 2015 baik karena *fixed assets turn over* lebih dari 1. Berdasarkan perhitungan diketahui adanya fluktuasi FATO. Adanya fluktuasi FATO ini lebih disebabkan oleh adanya peningkatan aktiva tetap yang dimiliki dari tahun ke tahun namun tidak diikuti dengan trend laju peningkatan penjualan yang seimbang. Aktiva tetap tertinggi dicapai pada tahun 2015 sebesar Rp. 15.729.945 dan penjualan tertinggi dicapai pada tahun 2015 sebesar Rp. 36.484.030. Ketidakseimbangan trend peningkatan penjualan ini menyebabkan FATO mengalami fluktuasi.

b. Total Assets Turn Over

Total asset turn over menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan (Hanafi dan Halim, 2012:78). *Total asset turn over* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Total asset turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

Perhitungan *total asset turn over* PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2011 sampai 2015 adalah sebagai berikut :

Tabel 9
Perhitungan *Total Asset Turn Over* PT. Unilever Indonesia Tbk
Tahun 2011 Sampai 2015

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TATO	Keterangan
2011	23.469.218	10.482.312	2,239	-
2012	27.303.248	11.984.979	2,278	Peningkatan
2013	30.757.435	7.485.249	4,109	Peningkatan
2014	34.511.534	14.280.670	2,417	Penurunan
2015	36.484.030	15.729.945	2,319	Penurunan

Sumber: Data sekunder diolah, 2016.

Dari Tabel 9 diketahui bahwa *total asset turn over* PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami fluktuasi. *Total asset turn over* tertinggi dicapai pada tahun 2013 yaitu sebesar 4,109 sedangkan *total asset turn over* terendah dialami pada tahun 2011 yaitu 2,239. Kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk berdasarkan *total asset turn over* pada tahun 2011 sampai tahun 2015 baik karena *total asset turn over* lebih dari 1.

Berdasarkan perhitungan diketahui adanya fluktuasi turun naiknya TATO. Adanya fluktuasi TATO ini lebih disebabkan oleh adanya penurunan tajam TATO pada tahun 2013, dari Rp.11.984.979 pada tahun 2012 menjadi Rp.7.485.249 pada tahun 2013. Adanya penurunan tajam tersebut menyebabkan TATO meningkat tajam pada tahun 2013 dari 2,278 pada tahun 2012 menjadi 4,109 pada tahun 2013.

Analisis Berdasarkan Rata-Rata

Tabel 10
Rata-Rata Kinerja Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk
Tahun 2011 Sampai 2015

Tahun	2011	2012	2013	2014	2015	Rata2%	Standard
NPM	17,74%	17,72%	17,40%	16,63%	16,04%	17,11%	> 6,90%
ROA	39,73%	40,38%	71,51%	40,18%	37,20%	45,80%	> 6,90%
ROE	113,13%	121,94%	125,81%	124,78%	121,22%	121,38%	> 6,90%
GPM	51,16%	50,87%	51,30%	49,55%	51,12%	50,80%	> 6,90%
CR	68,67%	66,83%	69,64%	71,49%	65,40%	68,40%	100%-200%
QR	40,67%	39,47%	44,88%	45,25%	42,71%	42,60%	100%-200%
Cash R	5,19%	3,05%	3,10%	9,69%	6,20%	5,45%	100%-200%
FATO	4,416	4,345	4,474	4,697	4,385	4,463	> 1
TATO	2,239	2,278	4,109	2,417	2,319	2,672	> 1

Sumber: Data sekunder diolah, 2016.

Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas

Net profit margin pada tahun 2011 sampai 2015 mengalami penurunan, tetapi kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk jika dilihat dari *net profit margin* pada tahun 2011 sampai tahun 2015 baik karena besarnya *net profit margin* lebih besar dari tingkat suku bunga deposito.

Return on asset pada tahun 2011 sampai 2013 mengalami peningkatan. Kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk jika dilihat dari *return on asset* pada tahun 2011 sampai tahun 2015 baik karena besarnya *return on asset* lebih besar dari tingkat suku bunga deposito.

Return on equity pada tahun 2011 sampai 2013 mengalami peningkatan, sedangkan *Return on equity* pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan. Kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk jika dilihat dari *return on equity* pada tahun 2011 sampai tahun 2015 baik karena besarnya *return on equity* lebih besar dari tingkat suku bunga deposito.

Gross profit margin pada tahun 2011, 2012, 2014, dan 2015 mengalami penurunan, sedangkan *gross profit margin* pada tahun 2013 mengalami peningkatan, tetapi kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk jika dilihat dari *gross profit margin* pada tahun 2011 sampai tahun 2015 baik karena besarnya *gross profit margin* lebih besar dari tingkat suku bunga deposito.

Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas

Current ratio pada tahun 2011, 2012, dan 2015 mengalami penurunan, sedangkan *current ratio* pada tahun 2013 dan 2014 mengalami peningkatan. Kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk berdasarkan *current ratio* pada tahun 2011 sampai 2015 kurang baik, karena *current ratio* kurang dari 100%. Artinya PT. Unilever Indonesia Tbk belum efisien dalam mengoperasionalkan aktiva lancarnya. Berdasarkan analisis trend diketahui bahwa *current ratio* PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2011, 2012, dan 2015 mengalami penurunan yang menunjukkan trend kinerja keuangan yang kurang baik, sedangkan pada tahun 2013 dan 2014 mengalami peningkatan yang menunjukkan trend kinerja keuangan yang baik.

Quick ratio pada tahun 2011, 2012, dan 2015 mengalami penurunan, sedangkan *quick ratio* pada tahun 2013 dan 2014 mengalami peningkatan. Kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk berdasarkan *quick ratio* pada tahun 2011 sampai 2015 kurang baik, karena *quick ratio* kurang dari 100%. Artinya aktiva yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk belum memadai untuk membayar kewajiban yang jatuh tempo dalam jangka pendek. Berdasarkan analisis trend diketahui bahwa *quick ratio* PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2011, 2012, dan 2015 mengalami penurunan yang menunjukkan trend kinerja keuangan yang kurang baik, sedangkan pada tahun 2013 dan 2014 mengalami peningkatan yang menunjukkan trend kinerja keuangan yang baik.

Cash ratio pada tahun 2011, 2012, dan 2015 mengalami penurunan, sedangkan *cash ratio* pada tahun 2013 dan 2014 mengalami peningkatan. Kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk berdasarkan *cash ratio* pada tahun 2011 sampai 2015 kurang baik, karena *cash ratio* kurang dari 100%. Artinya kas yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk belum memadai untuk membayar kewajiban yang jatuh tempo dalam jangka pendek. Berdasarkan analisis trend diketahui bahwa *cash ratio* PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2011, 2012, dan 2015 mengalami penurunan yang menunjukkan trend kinerja keuangan yang kurang baik, sedangkan pada tahun 2013 dan 2014 mengalami peningkatan yang menunjukkan trend kinerja keuangan yang baik.

Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Aktivitas

Fixed assets turn over pada tahun 2011, 2012, dan 2015 mengalami penurunan, sedangkan *fixed assets turn over* pada tahun 2013 dan 2014 mengalami peningkatan. Kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk berdasarkan *fixed assets turn over* pada tahun 2011 sampai tahun 2015 baik karena *fixed assets turn over* lebih dari 1. Berdasarkan analisis trend diketahui bahwa *fixed assets turn over* PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2011, 2012, dan 2015 mengalami penurunan yang menunjukkan trend kinerja keuangan yang kurang baik, sedangkan pada tahun 2013 dan 2014 mengalami peningkatan yang menunjukkan trend kinerja keuangan yang baik.

Total asset turn over pada tahun 2011, 2012, dan 2013 mengalami peningkatan, sedangkan *total asset turn over* pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan. Kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk berdasarkan *total asset turn over* pada tahun 2011 sampai 2015 baik, karena *total asset turn over* lebih dari 1. Artinya PT. Unilever Indonesia Tbk cukup efektif dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Berdasarkan analisis trend diketahui bahwa *total asset turn over* PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2011, 2012, dan 2013 mengalami peningkatan yang menunjukkan trend kinerja

keuangan yang baik, sedangkan pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan yang menunjukkan trend kinerja keuangan yang kurang baik

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Net profit margin PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2011 sampai 2015 mengalami penurunan. Adanya penurunan ini menunjukkan kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk jika dilihat dari *net profit margin* menunjukkan trend yang kurang baik. *Return on Asset* PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2011 sampai 2013 mengalami peningkatan yang menunjukkan trend kinerja keuangan yang baik, sedangkan pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan yang menunjukkan trend kinerja keuangan yang kurang baik. *Return on Equity* PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2011 sampai 2013 mengalami peningkatan yang menunjukkan trend kinerja keuangan yang baik, sedangkan pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan yang menunjukkan trend kinerja keuangan yang kurang baik. *Gross profit margin* PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2011, 2012, 2014, dan 2015 mengalami penurunan yang menunjukkan trend kinerja keuangan yang kurang baik, sedangkan pada tahun 2013 mengalami peningkatan yang menunjukkan trend kinerja keuangan yang baik. *Current ratio* PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2011, 2012, dan 2015 mengalami penurunan yang menunjukkan trend kinerja keuangan yang kurang baik, sedangkan pada tahun 2013 dan 2014 mengalami peningkatan yang menunjukkan trend kinerja keuangan yang baik. *Quick ratio* PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2011, 2012, dan 2015 mengalami penurunan yang menunjukkan trend kinerja keuangan yang kurang baik, sedangkan pada tahun 2013 dan 2014 mengalami peningkatan yang menunjukkan trend kinerja keuangan yang baik. *Cash ratio* PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2011, 2012, dan 2015 mengalami penurunan yang menunjukkan trend kinerja keuangan yang kurang baik, sedangkan pada tahun 2013 dan 2014 mengalami peningkatan yang menunjukkan trend kinerja keuangan yang baik. *Fixed assets turn over* PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2011, 2012, dan 2015 mengalami penurunan yang menunjukkan trend kinerja keuangan yang kurang baik, sedangkan pada tahun 2013 dan 2014 mengalami peningkatan yang menunjukkan trend kinerja keuangan yang baik. *Total asset turn over* PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2011, 2012, dan 2013 mengalami peningkatan yang menunjukkan trend kinerja keuangan yang baik, sedangkan pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan yang menunjukkan trend kinerja keuangan yang kurang baik. Berdasarkan rata-rata, dapat diketahui bahwa *net profit margin*, *return on assets*, *return on equity*, dan *gross profit margin* PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2011 Sampai 2015 cukup baik karena di atas rata-rata suku bunga deposito. Berdasarkan rata-rata, dapat diketahui bahwa *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2011 Sampai 2015 kurang baik karena kurang dari 100%.

Berdasarkan rata-rata, dapat diketahui bahwa *fixed assets turn over* dan *total assets turn over* PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2011 Sampai 2015 cukup baik karena di atas 1.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan diatas, maka saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut: (1) PT. Unilever Indonesia Tbk sebaiknya terus memperbaiki kinerja keuangannya agar terhindar dari kesulitan keuangan. (2) PT. Unilever Indonesia Tbk sebaiknya tetap menjaga kestabilan rasio profitabilitasnya, sehingga dengan kemampuan memperoleh laba diharapkan perusahaan tetap dapat melakukan pengembangan usaha yang produktif. (3) PT. Unilever Indonesia Tbk sebaiknya menyediakan dana yang cukup untuk membayar kewajiban jangka pendek agar terhindar dari komplain oleh pemodal. (4) Peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian serupa dengan menambah menambah

jumlah sampel misalnya perusahaan sejenis, agar diperoleh kesimpulan hasil penelitian yang lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Anne, E.O. 2013. Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. *Jurnal Manajemen Keuangan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya* (2) : 3.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan (Tips Bagi Investor, Direksi, dan Pemegang Saham)*. Andi. Yogyakarta.
- _____.2010. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan (Tips Bagi Investor, Direksi, dan Pemegang Saham)*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Fahmi, I. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Cetakan Kesatu. Alfabeta. Bandung.
- _____.2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- _____.2014. *Analisis Investasi Dalam Persepektif Ekonomi Dan Politik*. Penerbit Refika Aditama. Bandung.
- Hanafi, M dan A. Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit UPP-AMP YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, S. S. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Pokok – Pokok Materi Statistika 1 (Statistic Deskriptif)*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Megawati. 2008. Analisis Rasio Sebagai Dasar Kinerja Keuangan Pada KPRI Guyup Rukun Surakarta. *Jurnal Manajemen Keuangan Universitas Muhammadiyah. Surakarta* (9) : 10.
- Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan* . Liberty. Yogyakarta.
- Prayitno, R. H. 2010. Peranan Analisa Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen UNNUR Bandung* 2 (1) : 9.
- Riyanto, B. 2012. *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif , Kualitatif, dan R dan D*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Yaqin. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Keuangan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya* (3) : 7.